

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2024)

Septa Ariyani¹, Desta Dwi Annisaa², and Nisa Salsabilla³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap
e-mail: ¹ariyanisepta96@gmail.com

^{2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap
e-mail: ²destadwiannisaa@gmail.com, ³nisasalsabilla1818@gmail.com

Abstract

*The study aims to evaluate the effect of DER (debt to equity ratio) on ROA (return on assets) and CR (current ratio) on ROA (return on assets) in companies listed on the IDX during period 2020 to 2024. The method applied in this study is a quantitative approach that utilizes secondary data obtained from the company's financial statements. To collect data, panel data used which combines cross-section data with time series. This study took a sample of 15 companies listed on the IDX during the specified period. The analysis techniques used include panel data regression, classical assumption test, and hypothesis testing, all carried out using Stata17 software. The result of the *t*-test show that DER (debt to equity ratio) has no effect on ROA (return on assets), and CR (current ratio) also has no effect ROA (return on assets). In addition, the *F* test shows that both DER (debt to equity ratio) and CR (current ratio) together have no effect ROA (return on assets).*

Keywords: DER, CR, ROA

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh DER (rasio utang) terhadap ROA (pengembalian aset) dan CR (rasio likuiditas) terhadap ROA (pengembalian aset) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk mengumpulkan data, digunakan data panel yang menggabungkan data lintas-seksi dengan deret waktu. Penelitian ini mengambil sampel dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang ditentukan. Teknik Analisa yang digunakan mencakup regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, semuanya dilakukan menggunakan software Stata17. Hasil dari uji *t* menunjukkan bahwa DER (rasio utang) tidak berpengaruh terhadap ROA (pengembalian aset), dan CR (rasio likuiditas) juga tidak berpengaruh terhadap ROA (pengembalian aset). Selain itu, uji *F* menunjukkan bahwa baik DER (rasio utang) maupun CR (rasio likuiditas) secara bersama-sama tidak berpengaruh pada ROA (pengembalian aset).

Kata kunci: DER, CR, ROA

1. PENDAHULUAN

Di zaman bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, sangat penting untuk meneliti kinerja keuangan suatu perusahaan dengan lebih mendalam. Untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu meraih keuntungan dan berjalan dengan efisien, ROA merupakan salah satu indikator yang umum digunakan. ROA mengatur sejauh mana perusahaan memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi angka ROA, baik dari dalam maupun luar perusahaan, seperti likuiditas dan struktur modal.

Banyak perusahaan membutuhkan sumber daya finansial tambahan agar dapat tumbuh secara signifikan. Utang menjadi salah satu alternatif pendanaan yang sering dipilih. Rasio utang terhadap Ekuitas (DER) berfungsi untuk menilai seberapa besar ketergantungan sebuah perusahaan terhadap utang dan struktur modalnya. Di sisi lain, rasio likuiditas (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Ekonomi Indonesia mengalami berbagai tantangan serius antara tahun 2020 dan 2024. Ketidakpastian meningkat karena pandemi COVID-19, yang menyebabkan gangguan pada rantai pasokan global serta penurunan permintaan domestik. Dalam situasi ini, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan sambil tetap menjaga kelangsungan operasional.

Pandemi COVID-19 telah mendorong berbagai perusahaan untuk menerapkan sejumlah perubahan strategis, termasuk penyesuaian pada struktur modal dan peningkatakan pengawasan terhadap likuiditas. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk mengambil pinjaman untuk menutupi kebutuhan modal kerja serta belanja modal sementara, sementara yang lain mungkin lebih berhati-hati dengan fokus pada efisiensi operasional. Selain itu, keputusan mengenai pembiayaan dan investasi juga dipengaruhi oleh perubahan dalam kebijakan moneter dan fiskal yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah yang diantaranya sebagai berikut: Pertama, apakah DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024? Kedua, apakah CR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024? Ketiga, apakah DER dan CR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, menganalisis pengaruh CR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, serta menganalisis pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor berupa informasi mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya DER dan CR, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Serta, bagi perusahaan diharapkan memberikan masukan mengenai pentingnya pengelolaan struktur modal dan likuiditas dalam meningkatkan profitabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen keuangan adalah salah satu aspek penting dalam manajemen bisnis yang menekankan pada penggunaan model secara bijaksana dan pemilihan sumber modal yang tepat. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi unit pengeluaran dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Sutrisno, manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan dalam usaha mengakses dana dengan biaya minimal, serta memastikan penggunaan dan alokasi dana tersebut dilakukan secara efisien (JF Bradley, 2003:3). Secara lebih mendetail, manajemen keuangan erat kaitannya dengan fungsi-fungsi keuangan yang meliputi metode penggalangan dana (*raising of funds*) serta strategi penggunaan dana (*allocation of funds*). Dalam proses ini, manajer keuangan bertanggung jawab untuk menentukan jumlah aset yang layak diinvestasikan serta memilih sumber dana yang tepat untuk mendukung pembiayaan aset-aset tersebut.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dari kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Munawir (2002:5), mengartikan sebagai “kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai hasil maksimal”. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah hasil dari berbagai keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dan dapat diukur melalui informasi

yang terdapat dalam laporan keuangan. Pencapaian ini merepresentasikan prestasi perusahaan di bidang keuangan dan biasanya dirangkum dalam laporan tahunan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, beragam alat analisis dapat digunakan (Kurniasari, 2014). Lebih lanjut, kinerja dapat dipahami sebagai “prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan Tingkat Kesehatan perusahaan tersebut” (Winarni dan Sugiyarso, 2005:111). Umumnya, kinerja perusahaan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk ukuran lainnya, seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) dan penghasilan per saham (*earnings per share*) (Harmono, 2011:23). Stoner dan Sirait (1995:9) mendefinisikan kinerja sebagai ukuran efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja keuangan pada dasarnya, merupakan hasil dari keputusan-keputusan berkelanjutan yang diambil oleh manajemen. Salah satu indikator utama yang mengukur kinerja keuangan dengan orientasi nilai adalah *Market Value Added* (MVA), yang diperkenalkan oleh Stewart dan Stern, seorang analis keuangan dari Stern Stewart & Co, pada tahun 1993. MVA dianggap sebagai ukuran yang lebih unggul dibandingkan indikator kinerja tradisional (Artini, 2003).

Sutrisno (2013:221) berpendapat bahwa untuk melakukan evaluasi yang efektif, penting untuk menghubungkan berbagai elemen yang terdapat dalam laporan keuangan agar dapat diinterpretasikan dengan lebih mendalam. Proses penghubungan elemen-elemen ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan. Di sisi lain (Sakhowi dan Mahirun (2011:37) menekankan bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung rasio yang diambil dari laporan keuangan, baik dari neraca maupun dari laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan adalah metode evaluasi yang mengintegrasikan elemen-elemen dari laporan keuangan dan menggunakan rumus matematis sederhana selama periode tertentu. Dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik itu neraca maupun laporan laba rugi, analisis ini menjadi alat yang sangat berguna dalam mengukur Kesehatan

finansial suatu perusahaan (Bella, 2020). Analisis laporan keuangan memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Beberapa diantaranya meliputi :

- a. Penilaian posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, mencakup aset, kewajiban, modal, serta kinerja usaha selama beberapa periode
- b. Identifikasi kelemahan yang mungkin ada dalam perusahaan
- c. Evaluasi kekuatan yang dimiliki
- d. Merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan ke depan terkait situasi keuangan saat ini
- e. Penilaian kinerja manajemen untuk menentukan apakah diperlukan perubahan, berdasarkan keberhasilan atau kegiatan yang telah dicapai
- f. Berfungsi sebagai alat perbandingan dengan perusahaan sejenis untuk mengevaluasi hasil yang telah diraih (Kamir, 2019).

Menurut V. Wiratna (2017), rasio utang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dan modal sendiri yang digunakan dalam pembiayaan. Rasio ini mencerminkan kekuatan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER dihitung dengan membagi total utang, termasuk utang jangka pendek dengan total ekuitas, kemudian hasilnya dikalibrasi dengan mengalikan dengan 100. Sebuah rasio yang semakin tinggi menunjukkan potensi risiko yang lebih besar bagi perusahaan akibat kemungkinan kegagalan. Meskipun demikian, rasio yang tinggi juga dapat diartikan sebagai indikasi potensi peningkatan keuntungan bagi perusahaan.

Current Ratio adalah suatu rasio yang diperoleh dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancarnya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk utang yang akan segera jatuh tempo (Finalisa dan Juwita, 2022). Rasio likuiditas (CR)

merupakan indikator yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan total aset lancar perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi Kesehatan finansial perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Jumingan (2014, hal. 123), "CR adalah rasio yang memberikan gambaran kasar mengenai Tingkat likuiditas perusahaan dan diperoleh dengan membagi aktiva lancar". Rasio ini menggambarkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aset yang diharapkan dapat segera dikonversi menjadi kas. Para investor dapat memanfaatkan rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset yang ada.

Di sisi lain, *Return On Assets* (ROA) berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimiliki dan digunakan untuk operasional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang ada. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk mencetak keuntungan ini sangat penting bagi investor yang berencana membeli saham, mengingat harga saham cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan (Ali Maskuri, 2017). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Sartono (2015, hal. 123), "ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan". Rasio ini memiliki peran penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan Tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Di sisi lain, seperti yang dinyatakan oleh Sudana (2011, hal. 22), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang ada. Oleh karena itu, rasio ini sangat krusial bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, yang memungkinkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari jumlah aktiva yang sama.

Penelitian yang Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh **Nugroho (2011)** menemukan bahwa Debt Ratio (yang berkaitan dengan DER) berpengaruh terhadap ROA. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh **Hasby, et al (2018)**, menunjukkan hasil bahwa CR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, penelitian **Hayati, et al (2018)**, menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh **Noor (2011)**, menemukan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian **Vera, Bernhard, dan Arazzi (2018)**, menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham sektor makanan dan industry minuman yang terdaftar di BEI (2013-2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *judgement sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, CR, DER, ROA, dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu tertentu.

Penelitian **S. Mario, S. Murni, dan M. Rogi (2018)**, menyelidiki pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode pengambilannya adalah *judgement sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan CR diuji secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Penelitian **Erick, Rosalina, dan Jantje (2018)** menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sektor pangan dan industry minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *judgement sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* sektor

pangan dan industry minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Jumlah pasti perusahaan yang terdaftar dapat berubah setiap tahunnya, oleh karena itu, data terbaru dari BEI akan digunakan untuk menentukan jumlah populasi yang akurat. Sample akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi tertentu. Kriteria ini dapat mencakup perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit selama periode penelitian, serta perusahaan yang bergerak di sektor tertentu jika penelitian ingin memfokuskan pada sektor industry tertentu. Pemilihan *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh DER dan CR terhadap ROA, sehingga sample yang dipilih harus relevan dan representatif untuk tujuan tersebut. Penelitian ini mengambil sampel dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang ditentukan.

Tabel I. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
4	ABMM	ABM Investama Tbk
5	ABBA	Mahaka Media Tbk
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
7	AMAN	PT. Makmur Berkah Amanda
8	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
9	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia
10	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
11	AKPI	Argha Karya Prima Indonesia Tbk
12	AALI	Astra Argi Lestari Tbk
13	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
14	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
15	ADMG	Polychem Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif

kasual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variable DER dan CR sebagai variable independent, terhadap ROA sebagai variable dependen. Data yang digunakan bersifat data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang diajukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara variable-variabel tersebut. Desain penelitian ini memungkinkan untuk menganalisis secara statistic dan mengukur kekuatan hubungan antara variable-variabel yang diteliti.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang menggabungkan data lintas-seksi (*cross section*) dengan deret waktu (*time series*). Data *time series* mencakup data keuangan perusahaan selama periode 2020-2024, yang mencatat perubahan nilai variable DER, CR, dan ROA dari waktu ke waktu untuk setiap perusahaan. Data *cross section* mencakup data dari berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI pada setiap tahun dalam periode penelitian. Kombinasi kedua jenis data ini menghasilkan data panel.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **Return On Assets (ROA)**: diukur dengan rumus Labar Bersih dibagi Total Aset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. **Debt to Equity Ratio (DER)**: diukur dengan rumus Total Hutang dibagi Total Ekuitas. DER menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. **Current Ratio (CR)**: diukur dengan rumus Aset Lancar dibagi Hutang Lancar. CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan

parsial antara variable independen (DER dan CR) terhadap variable dependen (ROA). Sebelum melakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Perangkat lunak statistic yang digunakan untuk memproses dan menganalisis data yaitu Stata17. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi untuk menjawab hipotesis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Pemilihan Model

Gambar 1. Uji Chow

	roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
der		-323939.7	736091.8	-0.44	0.662	-1707387 1149508
cr		475187.7	616990.1	0.77	0.444	-759932.1 1718148
_cons		-4737677	3014087	-1.21	0.231	-1.26e+07 3097220
sigma_u		13728190				
sigma_e		28764557				
rho		.1855203				(fraction of variance due to u_i)

F test that all u_i=0: F(14, 38) = 1.01 Prob > F = 0.4544

Sumber: Hasil Pengolahan Stata17, 2024

Gambar 2. Uji LM

Estimated results:	Var	SD = sqrt(Var)
roa	8.08e+14	2.84e+07
e	8.27e+14	2.88e+07
u	0	0

Test: Var(u) = 0
 chi2(1) = 0.00
 Prob > chi2 = 1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Stata17, 2024

Berdasarkan data sekunder (data panel) yang diperoleh, maka telah dilakukan uji pemilihan model yaitu uji chow dan uji LM. Dari hasil kedua pengujian model yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa probabilitas dari keduanya > 0,05. Oleh karena itu, model CEM baik untuk dipilih dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Gambar 3. Uji Multikolinieritas

	der	cr
der	1.0000	
cr	0.0250	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Stata17, 2024

Dari analisis data diatas, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa koefisien antara variable independent DER dan CR mencapai 0,0250, berarti $0,0250 > 0,85$. Dengan demikian variable DER dan CR terindikasi lolos uji multikolinieritas.

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

H0: Constant variance	
chi2(1) =	4.21
Prob > chi2 =	0.0402

Sumber: Hasil Pengolahan Stata17, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas, Ha diterima karena probabilitas yang didapat adalah 0,0402, yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka menunjukkan bahwa variable DER dan CR terindikasi memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak memenuhi kriteria untuk pengujian heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Gambar 5. Analisis Regresi

	roa	Coefficient
der		-164465.1
cr		-39643.32
_cons		-2977513

Sumber: Hasil Pengolahan Stata17, 2024

$$Y = -2,977513 - 1,644651 (\text{DER}) - 3,964332 (\text{CR})$$

Penjelasan:

Pertama, diperkirakan bahwa variable ROA akan menurun sebesar -297,7531% jika variable DER dan CR tidak ada, sesuai dengan nilai konstanta -2,977513. **Kedua**, ROA diperkirakan akan menurun 164,4651% apabila DER meningkat 1% dengan variable lainnya tetap. Koefisien beta untuk DER adalah -1,644651. Sebaliknya, ROA akan bertambah 164,4651% jika DER turun 1% dengan semua variable lain konstan. **Ketiga**, jika variable lain tetap sama dan CR naik 1%, ROA akan menurun 396,4332%. Koefisien beta untuk CR adalah -3,964332. Sebaliknya, ROA akan naik

396,4332% jika CR turun 1% dengan asumsi variable lain tidak berubah.

Uji Hipotesis

Gambar 6. Uji Regresi Parsial (Uji t)

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t
der	-164465.1	528467.9	-0.31	0.757
cr	-39643.32	394891.6	-0.10	0.920
_cons	-2977513	3664877	-0.81	0.419

Sumber: Hasil Pengolahan Stata17, 2024

Berdasarkan tabel yang tersedia diatas, terdapat interpretasi yang dapat disimpulkan: *Pertama*, hasil uji t untuk DER menunjukkan nilai signifikan 0,757, yang melebihi 0,05. Serta t hitung 0,31, yang lebih rendah dari t tabel 1,99. Jadi, variable DER tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 hingga 2024, karena itu Ha ditolak dan H0 diterima. *Kedua*, hasil uji t untuk CR menunjukkan nilai signifikan 0,920, juga berada diatas 0,05 dan t hitung 0,10, yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 1,99. Dengan demikian, CR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 hingga 2024, sehingga Ha ditolak dan H0 diterima.

Gambar 7. Pengujian Simultan (Uji F)

Number of obs	=	75
F(2, 72)	=	0.05
Prob > F	=	0.9472
R-squared	=	0.0015
Adj R-squared	=	-0.0262
Root MSE	=	2.9e+07

Sumber: Hasil Pengolahan Stata17, 2024

Dengan hasil nilai F yang dihitung sebesar 0,05, yang berada di bawah F tabel 3,123907 dan Tingkat signifikansi 0,9472, yang lebih tinggi dari 0,05, hasil dari pengujian signifikansi simultan tercantum dalam tabel diatas. Dengan demikian Ha ditolak dan H0 diterima, yang menunjukkan bahwa DER dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2020 hingga 2024.

Pembahasan:

Penelitian ini menguji pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hasil uji t menunjukkan

bahwa baik DER maupun CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi DER sebesar 0,757 dan CR sebesar 0,920, keduanya jauh diatas ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t hitung untuk DER (0,31) dan CR (0,10) juga lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (1,99). Hal ini secara statistic membuktikan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DER dan CR dengan ROA secara parsial.

Uji F menunjukkan hasil yang konsisten dengan uji t. Nilai F hitung sebesar 0,05 lebih kecil dari F tabel 3,123907, dan nilai signifikansi 0,9472 lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan, DER dan CR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, kombinasi DER dan CR tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan ROA pada perusahaan yang diteliti. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi makro, karakteristik industry, dan strategi perusahaan untuk memahami lebih dalam hubungan antara DER, CR, dan ROA.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hhipotesis, dan temuan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

- Hasil dari uji t untuk variable DER (X1) menunjukkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima. Nilai t yang diperoleh adalah 0,31 dengan Tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, DER tidak berdampak atau tidak berpengaruh pada ROA perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2024.
- Hasil uji t untuk CR (X2) memunculkan nilai t sebesar 0,10 yang menunjukkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima. Ini berarti bahwa CR tidak memberi pengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2024.
- Uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,9472 yang lebih tinggi dari 0,05 dan nilai F yang dihitung sebesar 0,05 berdasarkan F tabel 3,123907, sehingga Ha ditolak dan H0

diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROA perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024 tidak berpengaruh oleh DER dan CR.

Penelitian di masa mendatang juga dapat memperluas variable penelitian dengan menambahkan variable lain yang mungkin mempengaruhi ROA, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau efisiensi operasional. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 4(1), 136-154.
- [2] Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roa Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(2), 266-276.
- [3] Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumh. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- [4] Manoppo, V. C., Tewal, B., & Jan, A. (2017). The Effect Of Current Ratio, Der, Roa, And Npm On Stock Prices Of Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (2013 - 2015 Period). *Emba Journal*, 5(2), 1813-1822.
- [5] Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). The Effect Of Roa, Der, Current Ratio On Stock Prices In Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (2014 - 2018 Period). *Emba Journal*, 8(4), 60-68.
- [6] Maskuri, A., Hartono, & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retai Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 12-34.
- [7] Mas'ud, I. (N.D.). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 139-154.
- [8] Melinda, Sutrisno, C., & Prasetyani, T. (2021). The Effect Of Inflation, Interest Rates, Exchanges Rates, Roa, Der On Stock Returns (A Case Study On The Telecommunication Subsector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2021 Period). *Journal Of Accounting And Managements Student*, 1-12.
- [9] Mulyani, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62-71.
- [10] Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140-147.
- [11] Putri, A. W., Nurrohman, A. L., Irsyadillah, M. I., & Ainun Najib, M. T. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 50-58.
- [12] Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- [13] Safitri, S., & Lisdawati. (2024). The Effect Of Current Ratio (Cr) And Debt To Equity Ratio (Der) On Return On Assets (Roa) At Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 1406-1416.
- [14] Sugianto, I., & Nugraha. (2017). Analisis Komparatif Metode Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Dan Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2016). *Jurnal Economica*, 2(2), 1-15.
- [15] Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equitu (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Pesat*, 5, 195-202.
- [16] Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Cr, Der, Dan Roa Terhadap Dpr Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25-42.
- [17] Wirotikan, E. C., Koleangan, R., & Sepang, J. (2021). The Effect Of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), And Return On Equity (Roe) On Stock Returns In Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014 - 2018). *Emba Journal*, 9(3), 1296-1305.